

Series:

Sermon Series

Title:

**Surat Satu Timotius: Rumah Tangga Allah
Bagaimana Tentang Wanita, Paulus?**

Part:

4

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

04 September 2011

Text:**BAGAIMANA TENTANG WANITA, PAULUS?****1 Timotius 2:8-15**

Jika Saudara memiliki Firman Tuhan yang kepadanya kita telah menyerahkan diri kita, dan saya harap Saudara melakukannya, Saya mengundang Saudara untuk membuka bersama dengan saya 1 Timotius 2. Topik untuk hari ini berkaitan dengan peran laki-laki dan wanita. Peran laki-laki dan wanita telah tercemar selama bertahun-tahun karena dosa di dalam hati manusia di seluruh dunia, terutama ketika sampai ke bidang seksualitas. Saya yakin bahwa masalah ini merupakan masalah yang sangat besar dalam budaya kita, dan juga bagi dunia, dan gereja. Teman dan rekan saya, sesama pendeta, Mark Dever mengatakan,

Revolusi yang paling penting di dalam abad terakhir ini adalah revolusi seksual. Kontrasepsi menggantikan kehamilan, kesenangan dipisahkan dari tanggung jawab. Seolah-olah izin itu diberikan mengesahkan bengkokan dari setiap bagian kehidupan kita

di sekitar masalah melayani diri kita sendiri. Sejak saat itu perceraian, pernikahan lagi, aborsi, seks pranikah dan seks di luar nikah, serta homoseksualitas telah diterima dengan persentase publik yang meningkat. Pornografi adalah bisnis besar dan ini bukan hanya menjadi masalah dengan masyarakat di luar sana. Banyak gereja telah menemukan anggota mereka terganggu oleh pernikahan yang gagal dan perselingkuhan yang terlarang, oleh apa yang disebut dosa-dosa pribadi yang berubah menjadi aib publik. Beberapa di antaranya sudah diketahui, beberapa di antaranya belum diketahui. |

Kita hidup di dalam budaya dan di dunia, dan sayangnya, di tengah-tengah gereja yang ditandai dengan percabulan yang merajalela, melonjaknya perceraian, degradasi pernikahan, kebingungan gender, yang merupakan contoh dalam debat terakhir di bidang politik tentang pernikahan sesama jenis, namun masalah ini jauh lebih dari sekedar politik. John Piper mengatakan, "Kebingungan akan makna menjadi pria dan wanita dewasa saat ini menjadi epidemi, dan konsekuensi dari kebingungan ini bukan harmoni bebas dan bahagia di antara orang-orang yang ber-gender bebas. Lebih tepatnya konsekuensinya adalah lebih banyak perceraian, homoseksualitas, pelecehan seksual, pergaulan bebas, kecanggungan sosial, penderitaan emosional dan bunuh diri yang datang bersama dengan hilangnya identitas yang telah diberikan Tuhan. "

Kenyataannya adalah bahwa masalah ini, masalah pria dan wanita dan apa artinya menjadi laki-laki dan wanita dan berhubungan satu sama lain di dalam pernikahan dan keluarga sebagai pria dan wanita, pada intinya menemukan, bukan hanya siapa kita, tetapi juga inti dari siapa Allah itu, dan inti dari bagaimana Allah menyelamatkan kita. Masalah ini besar, yang membuat satu pasal seperti 1 Timotius 2:8-15 yang kedengarannya menggelikan bagi dunia, tetapi bagian ini sangat penting bagi gereja. Jadi, saya ingin kita membaca teks ini dimana beberapa orang mengatakan sedikit kontroversial, dan saya ingin kita memikirkan apa artinya hidup bersama.

Jadi, bukalah 1 Timotius 2:8. Paulus mengatakan perkataan ini kepada Timotius, kepada jemaat di Efesus, dan sebagai perpanjangannya, kepada kita.

Jadi, aku ingin supaya di mana-mana orang laki-laki berdoa kepada Allah dengan menaikkan tangan yang suci, bebas dari dosa, kemarahan, dan kejengkelan. Dan kaum wanita hendaknya demikian juga, tenang dan sopan dalam tindak-tanduk dan cara berpakaian. Wanita Kristen harus dikenal karena kebaikan dan keramahannya, bukan karena dandanan rambut, perhiasan, atau pakaian yang mentereng. Kaum wanita

hendaknya mendengarkan dan menerima ajaran dengan tenang dan rendah hati. Aku tidak pernah mengizinkan wanita mengajar laki-laki atau memerintah mereka. Dalam pertemuan jemaat hendaklah mereka berdiam diri. Mengapa? Karena Allah lebih dahulu menciptakan Adam, sesudah itu barulah Hawa. Dan bukan Adam yang ditipu oleh Iblis, melainkan Hawa, dan akibatnya ialah dosa. Maka Allah mendatangkan kesakitan dan penderitaan kepada kaum wanita pada waktu mereka bersalin, tetapi Ia akan menyelamatkan jiwa mereka, kalau mereka beriman kepada-Nya, dan hidup dengan tenang, baik serta penuh kasih.

Mari kita berdoa. Oh Tuhan, kami mengakui kebutuhan kami akan kasih karunia-Mu, di ruangan ini, saat ini, untuk memahami Firman-Mu dengan benar. Kami ingin memahami Firman-Mu dengan benar, dan saya ingin mengkomunikasikan Firman-Mu dengan akurat. Kami, di zaman kami ini, cenderung membaca bagian seperti ini dan berpikir bahwa Alkitab sudah kadaluwarsa atau tidak relevan. Sebagian orang Kristen bahkan mengatakan bahwa Firman Tuhan itu tidak akurat, tetapi kita mengakui bahwa masalahnya bukan karena Firman Tuhan itu sudah kadaluwarsa, tetapi karena budaya kita sudah keluar dari jalur, hidup kita sudah keluar garis. Maka kami datang kepada Firman-Mu dengan hati dan pikiran yang patuh. Kami ingin Engkau mengajar Firman-Mu kepada kami. Dengan Roh-Mu, kami ingin Engkau mengajari kami jalan-jalanMu, karena kami percaya, dan kami tahu bahwa segala jalan-jalanMu adalah baik, dan Firman-Mu selalu benar dan selalu baik. Maka kami berdoa untuk pimpinan-Mu oleh Roh-Mu di dalam hati dan pikiran kami melalui Firman-Mu. Kami berdoa dengan pengharapan yang besar untuk apa yang akan Engkau ajarkan kepada kita, dalam nama Yesus, Amin.

Oke, ini teks yang sedikit sulit. Apa yang perlu kita sadari dari awal adalah bahwa 1 Timotius 2:8-15 tidak hanya muncul begitu saja. Bagian ini tidak berdiri sendiri. Maksud saya adalah dalam beberapa cara yang berbeda. Di satu sisi, bagian ini tidak berdiri sendiri di dalam kitab 1 Timotius. Hal ini terkait dengan apa yang terjadi sebelumnya dan apa yang terjadi setelah ini. Jadi, minggu lalu, kita melihat keinginan Allah bagi keselamatan semua orang. Tuhan layak menerima penyembahan semua orang. Kita melihat minggu lalu bahwa Kristus telah mati untuk menyelamatkan dan menebus semua orang, dan kita melihat bagaimana ini mendorong kita untuk berdoa bagi segala macam orang. Kita melihat minggu lalu untuk siapa kita perlu berdoa, kita melihat apa yang perlu kita doakan. Kemudian, ketika kita sampai di ayat 8, dan Paulus mengatakan "Aku ingin supaya ..." Jadi, dalam terang ini, ia mulai berbicara tentang, "Oke, kita telah melihat untuk siapa kita perlu berdoa, apa yang perlu kita doakan. Sekarang, siapa yang kita perlu ketika kita berdoa." Bagian ini adalah tentang: siapa yang kita perlu sebagai pria dan wanita yang sedang berdoa untuk kemuliaan Tuhan di antara semua bangsa.

Kemudian, ini terkait dengan apa yang terjadi setelah ini. Kita tidak akan melihat 1 Timotius 3 secara mendalam sampai minggu depan, tetapi hanya memberikan kepada Saudara bagian atasnya saja. Apa yang terjadi setelah ini adalah Paulus berbicara tentang kualifikasi untuk penilik, untuk penatua dan pendeta. Ingatlah istilah pendeta/penatua /penilik yang bertukar tempat di dalam Perjanjian Baru. Jadi, ia berbicara tentang kualifikasi untuk penatua dan tanggung jawab mereka setelah itu. Kita akan berbicara, sebentar saja, tentang mengapa hal ini penting.

Jadi, kita perlu menyadari bahwa ayat-ayat di bagian ini tidak muncul dengan sendirinya. Hal ini terkait dengan apa yang terjadi sebelumnya, dan mengarah kepada sesuatu sesudahnya. Kita juga perlu menyadari bahwa bagian ini tidak berdiri sendiri ketika sampai ke masalah sejarah. Hal ini tidak keluar dari manapun pada waktu yang tidak tertentu. Hal ini melibatkan perkataan yang ditulis dari Paulus pada abad pertama kepada Timotius yang menggembalakan jemaat di Efesus. Jadi, ada orang-orang tertentu, konteks tertentu, budaya tertentu, dan waktu tertentu di mana perkataan ini diucapkan. Sekarang tidak berarti bahwa ini hanya berlaku untuk mereka, karena kenyataannya adalah bahwa kita tahu ini adalah Firman Allah, dan itu berlaku untuk semua orang di segala zaman, tetapi untuk memahami bagaimana Firman Tuhan berlaku untuk semua orang di segala zaman, kita harus menempatkan diri pada posisi orang-orang yang pertama kali mendengar perkataan ini dan mendengarkan perkataan ini dari sudut pandang mereka. Jadi, inilah tantangan ketika melakukan studi Alkitab.

Saudara dapat mengetahui bahwa ada beberapa hal latar belakang yang terjadi di sini di Efesus yang penting untuk kita pahami. Bahkan hanya membaca sepintas bagian ini, jelas bahwa ada laki-laki yang tidak berdoa, maupun laki-laki yang berdoa dan berdebat satu sama lain. Sudah jelas dari bagian ini bahwa setidaknya ada beberapa wanita yang mengenakan beberapa hal yang tidak pantas ke gereja. Jadi, kita mendapatkan beberapa petunjuk di sini. Kita ingin menyelami petunjuk-petunjuk tersebut untuk mencoba dan memahami apa yang terjadi.

Bagi Laki-laki yang suka memecah belah di dalam gereja ...

Berdoalah dengan kekudusan di hadapan Allah.

Lihatlah apa yang dikatakan Paulus, pertama, untuk laki-laki yang suka memecah belah di dalam gereja. Dia berkata kepada mereka, "Berdoalah di setiap tempat." Ketika ia mengatakan "setiap tempat" kemungkinan besar merupakan referensi bagi rumah-rumah yang berlainan dimana jemaat di Efesus akan bertemu. Dia mengatakan di dalam semua tempat-tempat ini, "Berdoalah dengan kekudusan di hadapan Allah" dan menaikkan tangan yang suci dalam doa."

Jadi, ada sikap dan kekudusan disini. Di dalam hal menaikkan tangan yang suci, gambarannya bukan sekedar menaikkan tangan Saudara, tetapi jadilah kudus ketika Saudara datang ke hadapan Allah. Ini mengingatkan kita pada gambaran Perjanjian Lama. Mazmur 24 mengatakan, "Siapakah yang boleh mendaki gunung TUHAN dan memasuki kediaman-Nya? Siapakah yang boleh berdiri di hadapan TUHAN? Hanyalah orang yang tangan dan hatinya bersih, yang tidak melakukan penipuan dan tidak mengucapkan dusta." Dia yang memiliki tangan yang bagaimana? Tangan yang bersih, dan hati yang bagaimana? Hati yang murni. Di dalam Mazmur 26, pemazmur berkata, "Aku mencuci tanganku tanda aku tidak bersalah, lalu datang ke hadapan mezbah-Mu." Saudara pergi ke gunung bait suci pada jaman Perjanjian Lama, dan akan ada cekungan air di sepanjang sekitar gunung Bait Suci dimana orang pergi, dan ketika mereka bersiap-siap untuk berdoa, mereka akan mencuci tangan mereka. Itulah gambaran kebutuhan mereka untuk membersihkan, bukan hanya di luar, tetapi di dalam, di inti dari siapa mereka itu. Ini masuk akal. Kekudusan adalah penting di dalam berdoa. Tidak masuk akal kalau datang di hadapan Allah yang kudus dalam doa sambil tetap dengan sengaja berbuat dosa di dalam kehidupan kita.

Berdoalah dengan damai di hadapan orang-orang lain.

Naikkan tangan yang kudus. Berdoalah dengan kekudusan di hadapan Allah, dan kedua, berdoalah dengan damai di hadapan orang lain, "tanpa marah atau bertengkar", teks ini berkata. Apa yang kita lihat di dalam 1 Timotius, dan kita akan melihat lebih dalam lagi minggu-minggu yang akan datang, adalah bahwa ada segala macam perselisihan dan pertengkaran yang terjadi di gereja Efesus pada abad pertama. Segala macam guru-guru palsu, memprovokasi sengketa, kemarahan, dan pertengkaran semacam ini satu sama lain. Paulus berkata, "Jangan berdoa di hadapan Allah ketika kamu sedang konflik dengan saudara-saudaramu yang ada di sekitarmu." Ini hal yang sama seperti yang dikatakan Yesus di dalam Matius 5, "Oleh sebab itu, kalau salah seorang di antara kalian sedang mempersembahkan pemberiannya kepada Allah, lalu teringat bahwa ada orang yang sakit hati terhadapnya, hendaklah ia meninggalkan dahulu persembahannya itu di depan mezbah, lalu pergi berdamai dengan orang itu. Sesudah itu, dapatlah ia kembali dan mempersembahkan pemberiannya kepada Allah." Paulus

mengatakan hal yang sama. Doa di hadapan Allah adalah palsu jika tidak ada berdamai dengan orang lain.

Oke, kita tidak berada di Efesus abad pertama, tetapi Saudara dan saya sudah menerima teks ini tanpa bukti 2.000 tahun kemudian. Saya katakan, baik untuk laki-laki maupun wanita, meskipun jelas nasihat di sini adalah terutama untuk laki-laki, tetapi saya meminta kita semua: ketika kita berkumpul bersama untuk beribadah, apakah ada dosa yang disengaja di dalam hidup Saudara yang Saudara pegang? Saya meminta Saudara untuk menahan godaan, pada saat ini, untuk memikirkan tentang apa yang mungkin sedang dipikirkan orang lain dan untuk serius memeriksa jiwa dan hati Saudara. Apakah ada dosa yang Saudara pegang, dimana Saudara melekat kepadanya, dimana Saudara terus-menerus memberikan diri Saudara ke dalamnya, atau dimana Saudara rentan untuk memberikan diri Saudara kepada dosa yang Saudara pegang di dalam hati Saudara? Jika demikian, maka saya ingin mendorong Saudara, sebelum kita melangkah lebih jauh di dalam ibadah kita, untuk meminta Allah oleh kasih karunia-Nya, oleh kasih karunia Kristus, untuk membersihkan hati Saudara. Itulah sebabnya mengapa kita memprioritaskan pengakuan dosa di dalam ibadah kita, karena kita begitu rentan untuk memberanikan diri mengganggu kasih karunia Allah. Ini bukan hanya di zaman kita. Umat Allah di sepanjang sejarah, berkumpul bersama dan datang di hadapan-Nya di dalam penyembahan dan tidak jujur dengan-Nya terhadap dosa di dalam kehidupan kita. Mari kita tidak menjadi mangsa godaan tersebut dan kehilangan seluruh poin dari jalannya ibadah dan doa.

Kemudian, saya akan mengajukan pertanyaan selanjutnya: Apakah Saudara menyimpan kemarahan atau kepahitan terhadap seorang saudara atau saudari dalam hidup Saudara saat ini? Apakah ada konflik, kemarahan, atau kepahitan di antara Saudara dengan seorang saudara atau saudari? Jika ada, saya ingin mendorong Saudara, untuk membiarkan hal pertama yang Saudara lakukan setelah kita selesai pertemuan ibadah kita, jika tidak lebih cepat, adalah supaya Saudara pergi berdamai dengan saudaramu. Jangan menunda. Jangan biarkan ini berlanjut. Jangan menganggap beribadah tetapi ada konflik dan perpecahan yang memerlukan perdamaian dengan seorang saudara atau saudari. Hal ini penting!

Bagi Wanita-wanita yang mengalihkan perhatian di Gereja ...

Menghiasi diri dengan pakaian sederhana.

Beribadah dan berdoa dengan kekudusan di hadapan Allah dan dengan perdamaian dengan orang lain. Itulah yang dikatakan Paulus kepada orang-orang yang memecah-belah di dalam gereja. Kemudian, Paulus meneruskan ke masalah wanita yang mengalihkan perhatian di dalam gereja. Ayat 9, "demikian juga ..." Jadi, wanita, katanya, "menghiasi diri dengan gaun sederhana." "Hendaklah kaum wanita menghias dirinya dengan sederhana dan memakai pakaian yang sopan. Jangan memakai potongan rambut yang menyolok atau perhiasan-perhiasan emas atau mutiara, atau pakaian yang mahal-mahal ... " Sekarang, tentang apa ayat ini? Apakah kita perlu mulai mencari-cari wanita yang rambutnya dikepang-kepang? Apakah kita perlu menempatkan orang-orang di pintu masuk pada hari Minggu untuk memeriksa orang-orang yang keluar, "Oke, Saudara memiliki model rambut yang berdosa. Jika Saudara bisa berbalik dan memperbaikinya, maka kami akan membiarkan Saudara masuk." Haruskah kita menghentikan orang memakai anting-anting emas, mutiara, kalung emas, atau apa pun yang sejenisnya? Katakan, "Baiklah, ini ember. Letakkan barang-barang tersebut di dalam ember saat Saudara masuk."

Jadi, apakah seperti itu yang diajarkan teks ini kepada kita? Di sinilah kita, sekali lagi, perlu masuk ke kebudayaan di mana Paulus sedang berbicara. Sebuah budaya yang, di dalam banyak hal, berhubungan dengan budaya kita sendiri. Efesus adalah kota, seperti kebanyakan kota, di mana kekristenan lahir pada abad pertama. Efesus adalah kota yang penuh dengan percabulan. Saudara mendapati kuil untuk Artemis, dewi Yunani, dan setiap malam, pelacur-pelacur penyembah berhala akan keluar dari kuil tersebut mengenakan perhiasan dalam upaya untuk merayu laki-laki dan menarik perhatian kepada diri mereka, dan Paulus berkata, "Tidak demikian halnya dengan gereja." Jangan berpakaian dengan cara yang menarik perhatian kepada kecantikan fisik, untuk diri Saudara sendiri.

Kata "kesedehanaan" di sini memiliki nuansa seksual. Dia mengatakan berpakaian kehormatan, kesederhanaan, atau pengendalian diri. Ini sangat luar biasa! Kita mungkin tidak memiliki kuil Artemis di dalam komunitas kita, tetapi kita sangat bebas di dalam budaya kita ketika sampai masalah pakaian wanita. Pakaian ketat, leher rendah, gaun pendek, rok pendek, dan celana pendek, semua itu merendahkan gagasan alkitabiah tentang kesopanan dan pengendalian diri pada tingkat umum, dan kemudian, khususnya, ketika datang ke perkumpulan gereja.

Dengan segala hormat kepada Saudari-Saudari, para wanita di dunia ini, Alkitab mengatakan kepada banyak wanita di jaman kita ini bahwa cara Saudara berpakaian, yang terbaik, menjadi gangguan di

dalam menghormati Allah dan yang terburuk, merupakan upaya untuk menarik orang supaya melihat Saudara dan jatuh ke dalam dosa. Saudara-saudara, para wanita, ketika Saudara memutuskan apa yang akan dipakai, terutama ketika datang ke pertemuan gereja, apa pertanyaan yang Saudara ajukan? Apakah Saudara bertanya, "Apa yang membuat saya terlihat yang terbaik? Apa yang membuat saya terlihat paling menarik? Apa yang akan menarik pandangan mata kepada saya?" Atau apakah Saudara bertanya, "Apa yang bisa saya pakai yang paling bisa mengungkapkan kerendahan hati, yang tidak menginginkan apa-apa selain menyembah Allah?" Bagaimana Saudara menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengubah apa yang Saudara pakai.

Selanjutnya: jangan menarik perhatian kepada kekayaan duniawi. Bagian dari poin emas dan mutiara dan perhiasan di sini adalah perhiasan-perhiasan yang menyoroti perbedaan antara orang kaya dan orang miskin di gereja, dan para wanita yang menggunakan pakaian mereka untuk menonjolkan status mereka. Ini adalah duniawi! Saudara-saudaraku di dalam keluarga seiman ini, jangan menghiasi diri Saudara dengan apa yang bias menarik perhatian kepada Saudara, khususnya, ketika Saudara berkumpul bersama di gereja untuk beribadah, ingatlah bahwa Orang yang sedang bersaing menarik perhatian dengan Saudara adalah Tuhan sendiri. Saudara ingin ibadah Saudara dan kehidupan Saudara, dalam segala hal, adalah untuk menarik perhatian kepada Allah, bukan kepada Saudara. Inilah intinya.

Memuja Tuhan melalui sikap seperti Kristus.

Hiasi diri Saudara dengan pakaian sederhana dan pujalah Tuhan melalui sikap seperti Kristus. Jangan lewatkan itu. Paulus tidak mengatakan jangan menghiasi dirimu dengan apa pun. Paulus mengatakan hiasi dirimu dengan kesalehan. Saudara-saudaraku, para wanita di dalam keluarga seiman ini, ketika Saudara melihat di cermin, lihatlah hal-hal yang baik. Inilah yang penting. Carilah buah iman di dalam Kristus. Hiasi diri Saudara dengan buah iman di dalam Kristus. Pujalah Allah dengan itu. Inilah cara Saudara mengenakan pakaian dengan cara yang menarik perhatian kepada Tuhan.

Matius 5:16 mengatakan, "Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga." Inilah yang kita harapkan. Semoga Allah membangkitkan kaum wanita, para wanita di seluruh gereja ini yang menolak untuk bangun setiap hari, dan terutama pada hari Minggu, dan berpikir, "Apa yang bisa saya pakai hari ini yang bisa membuat saya terlihat baik bagi orang-orang di sekitar saya?" Kita harus membangkitkan para wanita di gereja ini supaya bangkit setiap hari, termasuk hari Minggu, dengan rendah hati berpikir, "Bagaimana saya berpakaian hari ini dan apa yang dapat saya lakukan hari ini yang paling bisa

menarik perhatian bagi kemuliaan Allah saya?" Ini tidak mudah dilakukan dalam budaya ini. Ini benar-benar melawan arus, dan baik bagi kaum wanita di dalam gereja ini untuk tidak mengalihkan perhatian orang lain dari Allah, tetapi untuk menarik orang lain kepada Allah. Berpakaianlah dan hiduplah dengan cara yang bisa menarik orang kepada Allah.

Peranan yang berbeda antara Pria dan Wanita di Dalam Gereja ...

Jadi, inilah yang Paulus katakan kepada kaum wanita yang mengganggu di gereja, dan berdasarkan itu, kemudian mendorong Paulus untuk berbicara tentang peran yang berbeda dari laki-laki dan wanita di dalam gereja. Sekali lagi, sepertinya menangani beberapa hal spesifik yang sedang terjadi di sini di Efesus. Di sinilah kita sampai, mungkin, ke bagian yang paling kontroversial dari bagian ini, ayat 11-15. Dimulai dengan, "Wanita harus belajar dengan berdiam diri dan patuh." Sampai ke bagian bawah dikatakan, "wanita akan selamat dengan melahirkan anak." Jadi, sekali lagi, mari kita melangkah menyesuaikan diri dengan orang-orang yang mendengar ini.

Saya hanya akan memberikan sebuah tinjauan kepada Saudara karena kita tidak akan melihat bagian ini. Kita tahu dari 1 Timotius 4, yang akan kita lihat dalam beberapa minggu, bahwa beberapa guru-guru palsu mengajarkan perempuan seharusnya tidak menikah, bahwa mereka seharusnya tidak menikah. Mereka meremehkan keindahan pernikahan dan mendorong orang untuk tidak menikah dan mengabaikan pernikahan. Kemudian, kita tahu dari 1 Timotius 5 bahwa beberapa wanita muda menerimanya dan daripada menikah, mereka menghabiskan waktu mereka bergosip di dalam gereja.

Ketika Saudara membuka 2 Timotius, yang juga berbicara tentang jemaat di Efesus, Saudara menyadari bahwa di dalam 2 Timotius 3, ada sekelompok wanita yang memberikan dirinya kepada ajaran sesat, meremehkan ajaran orang-orang tua dan hidup menurut segala macam nafsu duniawi.

Jadi, inilah hubungannya: di Efesus, Saudara mendapati setidaknya-tidaknya beberapa masalah, kemungkinan masalah yang signifikan, dengan wanita yang meremehkan ajaran yang saleh, perilaku yang saleh dan kepemimpinan yang saleh di dalam gereja. Sekarang, perlu diingat, Paulus bukan hanya memilih membahas soal perempuan di sini. Dia menghabiskan semua dari bagian 1 Timotius 1 menegur laki-laki di gereja yang mengajarkan doktrin yang salah. Jadi, Paulus menangani berbagai hal ketika kita sampai ke bagian sulit ini di dalam ayat 11-15.

Dua prinsip ...

Sekarang, sebelum kita masuk ke dalam ke bagian yang spesifik dari perikop ini, saya ingin mengatur tahapan dalam dua cara yang berbeda. Pertama, dengan dua prinsip yang saya ingin kita mengingatnya di sini, yang penting ketika kita mempelajari setiap bagian dari Alkitab dan akan menjadi penting ketika kita mempelajari perikop Alkitab ini. Prinsip pertama adalah prinsip harmoni. Sekarang, ikuti saya di sini. Kita menafsirkan setiap ayat dalam terang seluruh Kitab Suci. Sekarang, ikuti saya di sini. Kita tahu dari 2 Timotius 3 bahwa semua Kitab Suci diilhamkan oleh Allah dan diilhami Allah. Jadi, buku ini memiliki semua jenis penulis manusia yang berbeda-beda, ditulis pada waktu yang berbeda, di tempat yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda oleh orang yang berbeda, semuanya berasal dari satu penulis ilahi. Sebagai akibatnya, kita tahu bahwa apa yang dikatakan di bagian Alkitab tidak akan berkontradiksi, pada akhirnya, apa yang dikatakan di bagian Alkitab ini, karena Allah yang telah menulis Alkitab ini tidak berkontradiksi dengan diri-Nya sendiri. Semua yang Dia katakan adalah benar. Jadi, ketika kita sampai ke satu bagian Alkitab, kita memahami bahwa bagian Alkitab tersebut ada di dalam terang seluruh Alkitab.

Ada banyak contoh tentang bagaimana ini penting dan membantu. Salah satu contoh adalah anak saya yang berumur lima tahun yang mengajukan pertanyaan tentang Tritunggal, dan hanya didorong pertanyaan tersebut, meskipun saya seorang pendeta, saya masih berkeringat ketika pertanyaan-pertanyaan tersebut mulai datang. Saya bisa meleset menangkap kata-kata. Jadi, dengan jelas dia mendengar kita berbicara tentang ada satu Tuhan. Kita berdoa kepada Allah Bapa kita. Ulangan 6 mengatakan ada satu Allah. Kemudian, kita sudah berbicara tentang Yohanes 10, bagaimana Yesus adalah Allah, dan demikian juga anak kami yang berusia tiga tahun mendapatkan itu. Jadi, dia selalu berbicara tentang bagaimana Yesus adalah sama dengan Allah. Ya, Dia adalah Allah, dan kita telah berbicara tentang bagaimana Roh Kudus adalah Allah, Kisah Para Rasul 5. Jadi, letakkan anak yang berusia lima tahun untuk tidur, ia berkata, "Bagaimana Allah Bapa, Allah Anak, dan Allah Roh Kudus bisa menjadi Allah? Bagaimana Yesus bisa menjadi Allah, dan Dia berada di bumi, tetapi Allah juga berada di surga?" Karena kita berbicara banyak tentang surga juga, dan kita mendapatkan seluruh rangkaian pertanyaan lain. Kemudian, "Bagaimana Yesus bisa menjadi seorang manusia dan menjadi Allah, tetapi Allah adalah Roh?"

Jadi, dia mengajukan pertanyaan yang benar-benar baik. Jelas ada misteri di sini, tetapi kita memahami dan menafsirkan masing-masing Kitab Suci tersebut di dalam terang dari seluruh Alkitab. Jadi, kita tahu hanya ada satu Allah, bahwa Dia dinyatakan sebagai Bapa, sebagai Anak, dan sebagai Roh Kudus, tiga

Pribadi, satu Allah. Ada misteri di sini, tidak ada pertanyaan, tapi kita menempatkan Alkitab bersama-sama, dan masing-masing Kitab Suci dipahami dalam terang seluruh Alkitab.

Jadi, inilah prinsip harmoni. Sangat penting bagi kita untuk mengingatkannya. Prinsip kedua adalah prinsip sejarah: Allah telah menyatakan kebenaran Alkitab di dalam konteks pengaturan sejarah dan budaya yang khusus. Ini adalah apa yang sudah kita bicarakan beberapa hari ini. 1 Timotius tidak hanya muncul dalam Alkitab entah dari mana. Kitab ini ditulis dari Paulus kepada Timotius dan jemaat di Efesus pada abad pertama.

Jadi, inilah konteks sejarah dan budaya tertentu yang berarti kita harus mengajukan beberapa pertanyaan. Kita harus bertanya, "Apa bagian dari teks tersebut yang merupakan ekspresi budaya yang berubah dari budaya ke budaya?" Jadi, Saudara pikirkan tentang apa yang baru saja kita baca mengenai rambut dikepang atau emas atau perhiasan. Kita bahkan tidak akan menggunakan konteks kita. Mari kita memikirkan tentang sebuah suku di Afrika di mana gaya rambut tradisional melibatkan semuanya mengepang rambut yang rumit ini, dan hal ini telah terjadi seperti itu selama bertahun-tahun. Mengepang rambut yang rumit ini sama sekali bukan menjadi tanda kekayaan. Mengepang rumit ini sama sekali bukan cara untuk menggoda atau digunakan untuk menarik perhatian pada kecantikan fisik. Ini hanyalah gambaran tradisional perempuan di suku Dinka di Afrika Tengah. Jadi, apakah kita perlu pergi ke Dinka dan berkata, "Hei, Saudara perlu tatanan rambut baru." Tidak, ini adalah ekspresi budaya. Sekarang, kita akan berkata kepada suku Dinka, "Oke para wanita, jangan berbuat atau berpakaian dengan cara untuk menarik perhatian kepada kecantikan fisik atau kekayaan duniawi dengan cara-cara yang tidak sehat." Kita akan mengucapkan demikian. Ini bukan hanya ekspresi budaya.

Pertanyaan kedua yang akan kita tanyakan adalah: Bagian apa dari teks yang merupakan wahyu sentral yang tidak pernah berubah? Wahyu tersebut tidak pernah berubah. Jangan menarik perhatian kepada diri sendiri atau jauh dari Tuhan dengan cara yang tidak sehat. Ini terjadi untuk Dinka di Afrika Tengah, dan ini terjadi bagi kita di sini di kota kita, dan ini terjadi di jemaat di Efesus pada abad pertama.

Jadi, kita harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan semacam itu. Kita harus benar-benar berhati-hati dengan prinsip ini karena ini adalah di mana orang mulai tidak bertanggung jawab membuang segala macam hal dari Alkitab. Mereka berkata, "Baiklah, homoseksualitas tidak apa-apa. Sekarang, saya tahu bahwa Allah mengatakan hal itu adalah salah dan melarangnya baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, tetapi jelas mereka tidak tahu apa yang kita ketahui tentang homoseksualitas sekarang." Jadi, orang-orang mulai melemparkan teks seperti itu keluar dari Alkitab. Di sinilah kita harus benar-

benar berhati-hati untuk tidak membuang kebenaran Alkitab dalam rangka untuk mengakomodasi budaya. Jadi, kita harus benar-benar bertanggung jawab dengan prinsip-prinsip ini, tetapi kita melakukannya. Kita sedang memikirkan tentang harmoni dan sejarah ketika kita sampai ke Alkitab dan ketika kita sampai ke teks ini.

Dua Peringatan ...

Jadi, inilah dua prinsip, dan sekarang, dua peringatan berdasarkan itu. Beberapa waktu yang lalu, kami mempelajari Kejadian 1, 2 dan 3 dan menatap potret laki-laki dan wanita di dalam Alkitab dari awal penciptaan. Jika Saudara tidak di sini untuk itu, sebagian dari apa yang akan kita bicarakan adalah berdasarkan itu, dan saya akan mendorong Saudara, jika Saudara ingin menelusuri lebih dalam, kembalilah dan dengarkan itu. Kita berbicara tentang laki-laki dan wanita di dalam Alkitab, dan dengan demikian kita tahu bahwa apa yang kita baca di sini di dalam 1 Timotius 2:11-15 tidak akan bertentangan dengan apa yang telah kita lihat dibangun di dalam Alkitab sejak dari awal tentang laki-laki dan wanita di dalam Alkitab.

Jadi, inilah dua peringatan dari Kejadian 1-3: Satu, Tuhan menciptakan pria dan wanita dengan martabat yang sama. Kita melihat bahwa pria dan wanita sama-sama berharga di hadapan Allah. Baik yang superior ataupun yang inferior. Merendahkan wanita adalah berdosa melawan Allah. Merendahkan laki-laki adalah berdosa melawan Allah. Bagian ini di sini tidak ada hubungannya dengan nilai pria dan wanita. Bagian ini adalah tentang peran laki-laki dan perempuan, yang membawa kita ke peringatan kedua, yaitu: Tuhan menciptakan pria dan wanita dengan peran untuk saling melengkapi. Dari sejak awal dalam Kejadian 2, pria dan wanita berlainan dan berbeda, bukan nilainya, tetapi dalam perannya. Laki-laki diciptakan dengan peran untuk melengkapi wanita. Wanita diciptakan dengan peran untuk melengkapi laki-laki.

Ini adalah rencana Allah. Ini bukan hanya karena rencana Allah, tetapi mencerminkan sifat Allah. Kita sedang berbicara tentang Allah Tritunggal. Pikirkan tentang Bapa dan Putra. Bapa adalah Allah sepenuhnya, Anak adalah Allah sepenuhnya, keduanya sama-sama Allah, tetapi Anak tunduk kepada Bapa, dan Bapa mengarahkan Anak. Anak tidak pernah mengeluh tentang, "Oh, aku harus tunduk kepada Bapa." Bapa tidak pernah menguasai Anak. Ini adalah otoritas yang penuh kasih dan kepatuhan dengan senang hati dalam konteks hubungan yang indah. Jadi, gambaran peran yang saling melengkapi ini merupakan refleksi dari sifat Allah. Peran yang berbeda, tetapi nilai yang sama dalam harmoni yang indah, dan Allah telah menciptakan pria dan wanita dengan cara seperti itu, dan peran yang berbeda

tersebut dilaksanakan di dalam rumah tangga sebagai suami dan istri. Efesus 5 menyoroti peran-peran tersebut, dan kemudian dilaksanakan di dalam gereja. 1 Timotius 2:11-15 menyoroti peran tersebut. Jadi, apa yang kita lihat di sini di dalam 1 Timotius 2, tentu saja kita mengetahui apa yang telah kita lihat di dalam Kejadian 1-3. Ini adalah tentang nilai yang sama dan peran yang saling melengkapi di dalam gereja.

Dua larangan ...

Jadi, inilah dua prinsip dan dua peringatan yang membawa kita kepada teks ini dan, sekarang, dua larangan. Kami akan fokus di ayat 12 karena di ayat 12 ini larangan tersebut benar-benar masuk. Frase ini dimana Paulus berkata, "Aku tidak pernah mengizinkan wanita mengajar laki-laki atau memerintah mereka." Jadi, ada larangan-larangan. Saya tidak mengizinkan dua hal ini: wanita mengajar atau mempergunakan otoritasnya memerintah laki-laki. Baiklah, ada banyak hal di sini. Kita akan berbicara lebih mendalam sebentar saja tentang bagaimana Paulus, pada poin-poin lain di dalam Perjanjian Baru, mendorong para wanita untuk mengajar dalam beberapa pengaturan. Titus 2:3 adalah salah satu contoh di mana Paulus meminta wanita yang lebih tua untuk mengajar wanita yang lebih muda.

Jadi, kita tahu ini bukan Paulus di dalam 1 Timotius 2 melawan harmoni. Kita perlu memahami apa yang Paulus katakan di sini. Kita tahu bahwa Paulus tidak mengatakan pernyataan syang umum ini, "Wanita seharusnya tidak pernah mengajar. Jika seorang wanita mengajar, dia berdosa." Itu bukan apa yang dikatakan Alkitab, dan bukan apa yang saya katakan.

Jadi, Paulus tidak mengatakan bahwa wanita seharusnya tidak boleh mengajar sama sekali. Jadi, apa yang dia katakan? Di sinilah saya pikir ini membantu, meskipun ini adalah dua larangan, untuk memahami keduanya secara bersama-sama. Saya pikir ini dibenarkan dalam konteks 1 Timotius. Baliklah ke depan dan beralih ke bagian awal 1 Timotius 3. Ketika Paulus mulai berbicara tentang penatua, penilik, dan pemimpin di gereja, saya ingin Saudara mendengarkan cara dia berbicara tentang mereka:

"Benarlah apa yang dikatakan orang, bahwa apabila seseorang ingin menjadi gembala jemaat [seorang pemimpin jemaat, penatua, pendeta, pengawas jemaat], ia mempunyai cita-cita yang baik. Karena seorang gembala jemaat [seorang pemimpin jemaat, penatua, pendeta] haruslah orang yang baik, yang hidupnya tidak bercela. Ia harus

beristrikan seorang saja, harus rajin dan bijaksana, tertib serta senantiasa berbuat baik. Ia harus senang menerima tamu di rumahnya, dan ia haruslah seorang guru Alkitab yang cakap ...”

Sekarang, ada segala macam persyaratan disini di dalam 1 Timotius 3, dan kita akan membicarakan lebih banyak tentang persyaratan-persyaratan untuk penatua jemaat minggu depan. Kebanyakan dari persyaratan-persyaratan tersebut adalah persyaratan untuk penatua jemaat, tetapi ini adalah persyaratan kompetensi. Seorang penatua harus bisa mengajar. Itulah cara seorang penatua di gereja, dengan mengajarkan Firman Tuhan. Inilah yang dilakukan para penatua jemaat, itulah cara mereka memimpin, dengan mengajarkan Firman Tuhan. Itulah satu-satunya otoritas penatua yaitu harus memimpin, dan Saudara melihat hal yang sama lagi di dalam 1 Timotius 5. Lihatlah ayat 17. Ketika Paulus berbicara tentang para penatua di sana, dengarkan apa yang dia katakan: "Pemimpin jemaat yang melakukan tugasnya dengan baik ..." Saudara dengar itu? Dia harus melakukan tugasnya dengan baik dan memimpin. "... patut diberi penghargaan dua kali lipat, terutama sekali mereka yang rajin berkhotbah dan mengajar." Jadi, gambaran di sini di semua 1 Timotius cukup jelas. Penatua melakukan dua hal utama: mereka memimpin dan mereka mengajar. Mereka mengajar dengan otoritas untuk memimpin.

Jadi, ketika Paulus berkata, "Aku tidak pernah mengizinkan wanita mengajar laki-laki atau memerintah [kepemimpinan] mereka," ia menunjuk secara khusus kepada dua tanggung jawab utama penatua. Jadi, setidaknya Paulus melarang dua hal. Satu, Dia mengatakan bahwa wanita tidak seharusnya mengajar sebagai penatua, pendeta atau pengawas jemaat di gereja. Ini jelas.

Sekarang, penting untuk menyadari, hanya sebagai catatan di sini, bahwa bahkan laki-laki yang tidak memiliki karunia mengajarpun, atau laki-laki yang mungkin tidak memiliki semua kualifikasi seperti di sini di dalam 1 Timotius 3, seharusnya juga tidak menjadi penatua di gereja, tetapi bukan itu yang Paulus bicarakan di sini, dan kita akan berbicara lebih banyak tentang ini minggu depan. Apa yang Paulus katakan di sini adalah bahwa bahkan jika seorang wanita memiliki karunia mengajarpun, karunia tersebut tidak dimaksudkan oleh Tuhan untuk digunakan mengajar sebagai seorang penatua/pendeta/penilik jemaat di gereja. Sebaliknya, Paulus mengatakan bahwa wanita harus mau mendengarkan perintah Alkitab dari penatua.

Ketika dikatakan mereka harus mendengarkan secara diam-diam atau tetap tenang, ini tidak dikatakan bahwa sekali seorang wanita melangkah ke pertemuan gereja, ia harus membisu. Kita tahu bahwa bukan

itu yang dia katakan karena kita melihat di dalam poin lain dalam Perjanjian Baru, kita melihat wanita berdoa dan bernubuat dan beberapa hal, ketika orang-orang Kristen berkumpul bersama-sama. Hal ini ada dalam Kisah Para Rasul 2 dan 1 Korintus 11. Jadi, teks ini hanya mengatakan bahwa seorang wanita harus mendengarkan dengan penuh perhatian dengan semangat mau diajar oleh para pemimpin yang telah ditetapkan Allah di dalam gereja ketika mereka mengajar Firman Tuhan.

Pada saat yang sama, jangan lupa, ini adalah apa yang kita lihat di seluruh Perjanjian Baru, bahkan di dalam tulisan-tulisan Paulus, wanita seharusnya mengajar di berbagai bagian di gereja sesuai dengan perintah penatua. Artinya diluar kepemimpinan penatua, ada segala macam kemungkinan mengajar bagi wanita. Saya telah menyebutkan Titus 2:3 dimana Paulus memerintahkan wanita yang lebih tua untuk mengajar wanita yang lebih muda. Di tingkat pribadi, Paulus di dalam 2 Timotius 3 memberitahu Timotius,"Ingatlah orang-orang yang telah mengajarmu Firman Tuhan," dan ini adalah referensi untuk apa yang dia katakan di dalam 2 Timotius 1:5. Ibu dan neneknya Timotius telah mengajarnya Firman Tuhan. Jadi, jelas ada, setidaknya-tidaknya sebuah gambaran tentang wanita-wanita yang mengajar anak-anak. Tetapi bukan hanya anak-anak. Saudara lihat di dalam Kisah Para Rasul 18, dan Saudara melihat Priskila dan Akwila menarik Apolos dan bersama-sama mengajarkan Firman Tuhan kepada Apolos dan memperbaiki beberapa ajarannya.

Jadi, Saudara mendapatkan contoh-contoh spesifik, dan Saudara mendapatkan gambaran informal tentang mengajarkan seluruh Firman Tuhan di dalam Amanat Agung yang kita pegang teguh, ketika Yesus mengatakannya, bukan hanya untuk laki-laki, tetapi untuk semua murid,"Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Saudara buka Kolose 3:16: "Hendaklah firman Kristus tinggal di dalam kamu secara melimpah sehingga kamu dapat dengan segala hikmat mengajar dan menasihati satu sama lain." Jadi, ada gambaran di sini tentang mengajar dengan cara-cara informal, dan beberapa dengan cara formal yang lebih disengaja, yang dimaksudkan oleh Allah untuk dilakukan oleh wanita.

Jadi, larangan yang dimaksudkan di sini pasti bukan sebagai penatua, pendeta atau penilik jemaat di gereja. Wanita seharusnya mengajar sesuai dengan perintah penatua. Sesuatu untuk mengingatkan kita bahwa seorang wanita yang mengajar di gereja seharusnya tidak mengajarkan apa yang bertentangan dengan apa yang diajarkan oleh penatua gereja. Ini berlaku untuk laki-laki atau perempuan, dan semua yang mengajar di gereja, tetapi saya pikir ini salah satu masalah yang dibicarakan Paulus di sini di Efesus karena Saudara mendapatkan wanita yang mengajarkan hal-hal yang meremehkan apa yang diajarkan penatua.

Jadi, larangan pertama adalah bahwa seharusnya wanita tidak mengajar sebagai penatua, pendeta atau penilik di gereja, dan larangan yang kedua adalah seperti itu juga. Wanita seharusnya tidak memimpin sebagai penatua, pendeta atau penilik di gereja. "*Wanita harus belajar dengan berdiam diri dan patuh,*" yang berarti bahwa wanita dengan senang hati tunduk kepada kepemimpinan yang melayani dari penatua. Saya menekankan kepemimpinan yang melayani karena ini perlu ditekankan. Kita akan berbicara lebih banyak tentang hal ini minggu depan, tapi penatua dimaksudkan oleh Allah untuk memimpin dengan cara melayani. Secara khusus, untuk melayani tubuh Kristus dengan Firman Kristus. Seorang penatua dimaksudkan untuk mengasihi, merawat, memelihara, dan melayani tubuh Kristus dengan rajin, dengan bijaksana mengajarkan Firman Kristus. Karena ini terjadi, Paulus mengatakan bahwa wanita, serta laki-laki lain yang bukan sebagai penatua dalam hal ini, dengan senang hati tunduk kepada kepemimpinan yang melayani tersebut. Perempuan, jangan memberontak terhadap kepemimpinan laki-laki yang berkualitas, yang seperti Kristus di dalam gereja.

Sekarang, apakah itu berarti bahwa wanita tidak pernah bisa menduduki jenis posisi kepemimpinan apapun di gereja? Saya pikir bukan itu yang dikatakan Paulus di sini. Sama seperti situasi dalam hal mengajar, berdasarkan sebagian dari Perjanjian Baru, di mana bahkan Paulus berkata dibagian-bagian lain dalam Perjanjian Baru, wanita seharusnya memimpin dalam berbagai posisi gereja di bawah otoritas kepemimpinan penatua. Dengan kata lain, dengan kepatuhan kepada penatua, wanita bebas untuk memimpin dalam berbagai posisi yang berbeda. Wanita dimaksudkan oleh Tuhan untuk maju dengan pesat dalam pelayanan di gereja. Saudara melihat di seluruh Perjanjian Baru, dan Saudara melihat wanita bernubuat, berdoa, membantu, melayani, melengkapi, mengajar, dan menyebarkan Injil. Seorang penulis mengatakan, "Bidang-bidang kesempatan tidak terbatas untuk seluruh gereja untuk dimobilisasi di dalam pelayanan, laki-laki dan wanita." Tidak ada yang berada di rumah menonton tayangan ulang sementara dunia terbakar.

Allah bermaksud untuk melengkapi dan memobilisasi semua orang kudus di bawah kepemimpinan sekelompok pria yang memenuhi syarat yang mempunyai tanggung jawab utama dalam kepemimpinan dan pengajaran di dalam gereja. Ya! Jangan memberitahu Lottie Moon atau Amy Carmichael atau Elizabeth Elliott atau Kay Arthur bahwa para wanita absen di gereja. Semua wanita ini adalah wanita yang telah memeluk dengan tepat apa yang telah diuraikan Alkitab dan telah berkembang dengan pesat bagi kemuliaan Tuhan melalui pelayanan di gereja.

Sekarang beberapa orang mungkin bertanya, "Oke, terlepas dari penatua, kemudian apa posisi lainnya yang seharusnya bagi seorang wanita, atau apakah bisa seorang wanita, mengajar atau memimpin?"

Bagaimana dengan sebuah kelompok kecil? Bagaimana dengan mengajar teologi di sebuah kelas di seminari? Bagaimana dengan melakukan ini atau itu?" Ada begitu banyak skenario dan kemungkinan-kemungkinan yang berbeda, yang saya pikir masing-masing perlu didekati dengan doa dan sebaik mungkin, secara Alkitabiah, oleh para penatua berbicara dengan mereka kasus demi kasus dan situasi demi situasi.

Dua pertanyaan ...

Tetapi saya pikir ada dua pertanyaan yang seharusnya membimbing kita sebagai sebuah gereja dan membimbing para penatua kita ketika sampai kepada kemungkinan-kemungkinan tersebut. Saya pikir, pertama, kita ingin bertanya, sebagai seorang wanita yang mengajar atau memimpin, apakah ia mencerminkan teladan Allah di dalam Alkitab? Ini pertanyaan yang bagus untuk ditanyakan. Kita melihat wanita melakukan banyak hal yang berbeda di dalam Perjanjian Baru, dan dimana kita melihat hal itu terjadi dengan cara-cara yang sehat di dalam Perjanjian Baru, kita dapat didorong untuk melakukan hal yang sama di gereja kontemporer. Saudara pikirkan tentang Titus 2 ketika Paulus memerintahkan wanita yang lebih tua untuk mengajar wanita yang lebih muda, sehingga benar-benar, wanita perlu melakukan hal itu. Saudara melihat wanita mengajar anak-anak, jadi itu benar-benar baik bagi kita untuk membantu perkembangan peran pengajaran dan peran kepemimpinan bagi wanita di antara anak-anak, tetapi saya hanya akan menambahkan bahwa ada anak-anak kita juga yang perlu melihat pria terkemuka memimpin mereka dan mengajar mereka juga. Jadi, keduanya/dan. Jadi, Saudara telah mendapatkan pertanyaan ini: Apakah ia (wanita) mencerminkan teladan Allah di dalam Alkitab?

Kemudian, kedua, saya akan bertanya: Sebagai seorang wanita yang mengajar dan memimpin, apakah ia memperkuat prioritas Allah di dalam rumah tangganya? Artinya, Allah telah menyiapkan peran yang sama yaitu kepemimpinan dan kepatuhan di dalam rumah tangga, yang telah kita bicarakan. Suami-suami mencintai dan memimpin istri-istri Saudara melalui melayani mereka. Hai istri-istri, tunduklah kepada kepemimpinan yang penuh kasih dari suami-suami. Ini adalah rancangan Allah di dalam rumah tangga, dan kita ingin menjadi sangat berhati-hati untuk tidak mengobrol prioritas Allah di dalam rumah tangga dengan cara kita memimpin di dalam gereja. Kita ingin memamerkan, di setiap kesempatan, terutama di zaman kita ini, kepemimpinan laki-laki yang saleh, rendah hati, penuh kasih, dan penuh pengorbanan di dalam gereja dengan cara memperagakan jenis kepemimpinan bagi pria tersebut di dalam rumah tangga mereka. Kita ingin, di zaman kita ini, sebaik mungkin, untuk memperagakan wanita dengan kepatuhan yang penuh sukacita, rela, dan saleh di dalam gereja dengan cara menunjukkan kepatuhan semacam itu kelihatannya seperti baik dan senang dan saleh di dalam rumah tangga.

Saya tidak mengatakan bahwa kedua pertanyaan ini memecahkan segala sesuatu dan membuat segalanya mudah dan langsung jadi, tetapi saya pikir pertanyaan-pertanyaan tersebut membantu di dalam memikirkan peran mengajar atau peran kepemimpinan apa bagi wanita yang terpisah dari penatua. Kita tahu bahwa Alkitab sudah jelas bahwa seorang wanita tidak seharusnya mengajar sebagai penatua, pendeta atau penilik dan tidak seharusnya memimpin sebagai penatua, pendeta, penilik. Alkitab jelas tentang hal itu; kita ingin menjadi jelas di mana Alkitab sudah jelas. Dimana Alkitab tidak begitu jelas, kita ingin menjadi bijaksana di mana Alkitab sudah jelas dan menerapkannya untuk situasi-situasi tersebut.

Dua alasan ...

Dua alasan untuk semua ini, Paulus berkata, dimulai di ayat 13: satu, karena rancangan Allah di dalam penciptaan di mana Dia memberikan otoritas kepada laki-laki. Inilah cara kita mengetahuinya. Ingatlah kita berbicara sebelumnya tentang bagaimana ekspresi budaya merupakan pusat bagi pernyataan? Bagaimana kita tahu ini bukan sekedar budaya? Karena Paulus di dalam ayat 13 mengatakan, "Inilah alasannya: Karena Adam yang pertama dijadikan, kemudian barulah Hawa." Paulus menjangkaunya kembali bertahun-tahun, sepanjang perjalanan kembali sebelum dosa masuk ke dalam dunia, menuju ke Kejadian 1, dan dia mengatakan ini adalah rancangan Allah sejak awal. Dia menciptakan manusia dengan tanggung jawab kepemimpinan, dia diciptakan pertama, dan kita berbicara tentang hal ini beberapa waktu yang lalu di dalam pesan sebelumnya, bersama dengan banyak hal-hal lain, dan bagaimana ini menunjukkan rancangan Allah, dan itu baik. Apa yang Paulus katakan di sini bukan hanya didasarkan pada pendapat manusia. Ini didasarkan pada wahyu Ilahi. Ini tidak berubah.

Jadi, ia menunjuk kepada rencana Allah di dalam penciptaan, dan kemudian ia juga menunjukkan penyimpangan dari setan dalam penciptaan: bagaimana laki-laki melepaskan tanggungjawab kewenangannya kepada wanita. Ketika Paulus berkata di dalam ayat 14 bahwa bukan Adam yang ditipu oleh iblis tetapi perempuan itulah yang ditipu, dia tidak mengatakan bahwa wanita seharusnya tidak memimpin karena mereka begitu jauh lebih mudah ditipu. Bukan itu yang dia katakan. Sebaliknya, apa yang dia lakukan adalah dia menunjuk kembali, sekali lagi, apa yang kita lihat sebelumnya, kepada gambaran keseluruhan dosa masuk ke dalam dunia di dalam Kejadian 3. Ini dimulai ketika setan menumbangkan rancangan Allah. Ketika setan mendekati Hawa bukan Adam, dan Adam hanya duduk diam, tidak memimpin istrinya dengan kasih dan melayani dia. Adam duduk diam sementara Hawa dicobai. Rancangan Allah ditumbangkan. Jadi, Paulus menunjuk kembali kepada rancangan Allah yang

ditumbangkan oleh setan dan berkata,"Rancangan Allah itu baik. Rancangan itu baik bagi rumah tangga, dan baik bagi gereja. "

Jadi, semua itu kemudian membawa kita kepada semangat di dalam 1 Timotius 2:15: *"Tetapi Ia akan menyelamatkan jiwa mereka, kalau mereka beriman kepada-Nya, dan hidup dengan tenang, baik serta penuh kasih."* Saya akan menyederhanakan ini. Saya akan membagikan kepada Saudara apa artinya ayat ini dalam tiga kata sederhana. Apa arti ayat ini? Tiga kata sederhana: Hanya Tuhan yang tahu apa artinya teks ini. Itu saja..

Dua hal yang kita tidak tahu pasti ...

Inilah hubungannya: dua hal yang kita tidak tahu pasti. Ada segala macam kemungkinan penafsiran ayat ini. Saya pikir ada dua menonjol, sebagai kemungkinan yang paling dekat, yang paling masuk akal. Satu, adalah 1 Timotius 2:15 berbicara tentang keselamatan melalui keturunan Hawa? Apakah tentang itu yang dia bicarakan? Pada dasarnya, gagasannya di sini adalah ada sebuah referensi yang disengaja, meskipun wanita itu yang pertama memakan buah dan dosa masuk ke dalam dunia melalui dirinya, bagaimana Juruselamat juga masuk ke dalam dunia melalui diri Hawa. Ada janji di dalam Kejadian 3:15 bahwa Seseorang akan datang melalui keturunan Hawa yang akan menginjak-injak iblis. Jadi, melalui keturunannya Juruselamat akan dilahirkan.

John Stott, yang sangat saya hormati, mendukung pandangan ini. Dia menulis,

Sebelum bab ini, satu pengantara antara Allah dan manusia telah diidentifikasi sebagai manusia Kristus Yesus, yang tentu saja, menjadi manusia dengan dilahirkan dari seorang wanita. Selanjutnya, dalam konteks referensi Paulus untuk penciptaan dan kejatuhan, mengingat Kejadian 2 dan 3, merupakan referensi lebih lanjut untuk penebusan yang akan datang melalui benih wanita, mengingat Kejadian 3:15, akan menjadi yang paling tepat. Ular telah menipu dia, cucu-nya akan mengalahkannya. Jadi, bahkan jika peran tertentu tidak terbuka untuk perempuan dan bahkan jika mereka tergoda untuk membenci posisi mereka, mereka dan kita jangan pernah melupakan bahwa kita semua berhutang kepada seorang wanita. Jika Maria tidak melahirkan bayi Kristus, tidak akan ada keselamatan bagi siapa pun. Tidak ada kehormatan yang lebih besar yang pernah

diberikan kepada wanita daripada panggilan Maria untuk menjadi ibu dari Juruselamat dunia.

Oke, itu salah satu kemungkinan. Kemungkinan lain: adalah 1 Timotius 2:15 berbicara tentang pentingnya perempuan mengasuh anak? Sekarang, Saudara pikirkan tentang bagaimana guru-guru palsu yang meremehkan peran wanita dalam perkawinan dan peran wanita di rumah dan mencoba untuk mengaburkan perbedaan antara pria dan wanita. Mungkinkah Paulus mengambil satu aspek yang tanpa bertanya tidak ada yang bisa menyangkal bahwa hanya wanita yang bisa melakukannya, yaitu melahirkan anak-anak. Budaya kita bisa melakukan segala sesuatu yang ingin dicoba untuk meminimalkan perbedaan antara pria dan wanita, namun satu perbedaan akan tetap ada. Tidak ada pria yang bisa melahirkan. Jadi, apakah Paulus mengatakan, "Allah telah menciptakan wanita secara unik dan tanggung jawab mereka yang unik adalah baik untuk gereja, di dalam pernikahan dan di dalam melahirkan anak, yang semuanya seharusnya dirangkul dalam iman dan kasih dan kekudusan?"

Jadi, saya pikir keduanya mungkin merupakan penafsiran yang paling masuk akal. Jelas, perikop ini tidak mengatakan bahwa seorang wanita harus melahirkan seorang anak agar dapat diselamatkan. Jika Paulus percaya bahwa, dia tidak akan, melebihi di dalam 1 Korintus 7, mendorong beberapa wanita untuk tetap melajang. Dia akan mengatakan, "Menikahlah dan cepat punya anak karena kekekalan Saudara tergantung kepadanya." Itulah yang akan dikatakannya, tetapi kita tidak mendapati itu di dalam 1 Korintus 7.

Dua hal yang kita tahu pasti ...

Jadi, ada banyak hal yang kita tahu Paulus tidak mengatakannya, dan beberapa pertanyaan tentang apa yang dia tanyakan. Berikut ini adalah dua hal yang kita tahu pasti: satu, wanita dikuduskan ketika mereka memuliakan Tuhan di dalam peran-peran dan tanggungjawab yang berbeda yang telah Dia percayakan kepada mereka. Kita tahu hal itu, dan inilah yang saya maksudkan dengan itu, ini terdengar sedikit bertele-tele. Dengarkan ini saja: Tuhan telah menciptakan Saudara sebagai seorang wanita atau seorang pria, dan ada makna di balik itu, ada makna yang unik di balik itu. Jadi, Saudara-saudara dalam Kristus, ketika Saudara mengerjakan keselamatan Saudara, Saudara tidak mengerjakan keselamatan Saudara hanya karena beberapa orang keturunan. Saudara mengerjakan keselamatan Saudara sebagai wanita Allah, yang diberkati secara unik, yang dibentuk secara unik, diberi talenta yang unik, dan diberi kesempatan yang unik bagi kemuliaan-Nya yang harus dibuat dikenal melalui Saudara dengan cara yang berbeda dari kemuliaan-Nya yang dibuat dikenal melalui laki-laki. Keduanya baik laki-laki maupun wanita adalah cantik, indah, unik dan sangat penting, dan ketika kita meminimalkan apa artinya menjadi seorang

pria menurut gambar Allah dan seorang wanita menurut gambar Allah, kita menurunkan apa artinya mengerjakan keselamatan kita, apa artinya dikuduskan sebagai pria dan wanita Allah, dengan pemberian dan kesempatan yang berbeda untuk memuliakan nama-Nya, untuk berkembang sebagai seorang wanita atau seorang pria, dan tahu bahwa wanita diselamatkan, bukan melalui melahirkan anak, tetapi melalui kematian Kristus. Untuk itu, wanita dan laki-laki diselamatkan melalui kematian Kristus. Dosa telah mengacaukan dunia dimana kita hidup. Setan telah membelokkan rancangan Allah bagi kehidupan kita sebagai pria dan wanita. Setan telah membelokkan rancangan Allah untuk pernikahan kita, keluarga kita, gereja, budaya, namun Kristus telah datang, dan Dia telah mengalahkan dosa, dan Dia telah menginjak-injak iblis, dan di dalam Dia, kita dapat maju. Yesus mati untuk membuat kita para pria dan wanita Allah menjadi ciptaan seperti yang Dia rencanakan.